

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF  
HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi  
Syarat - syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:  
**M DIKATON RIANDA**  
**NPM : 1911010364**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF  
HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi  
Syarat - syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**M DIKATON RIANDA**

**1911010364**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pemimbing I**

**: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Pemimbing II**

**: Saiful Bahri, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Salah satu insting manusia adalah selalu cenderung ingin mengetahui segala sesuatu di sekelilingnya, yang belum diketahuinya. Berawal dari rasa ingin tahu itulah, maka timbul ilmu pengetahuan. Manusia membutuhkan pendidikan disebabkan manusia sangat labil dan dinamis. Labil karena manusia sejak pertama dilahirkan belum memiliki kemampuan untuk dapat mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dengan pendidikan manusia dapat dengan serta-merta menguasai berbagai kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupannya. Manusia bersifat dinamis karena manusia selalu termotivasi untuk senantiasa melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi lebih baik. Manusia selalu memerlukan pendidikan agar mampu mempertahankan hidup atau mencapai kehidupan yang lebih baik. Atas dasar itulah, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam, dan islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (library research), karena pengumpulan datanya berdasarkan pada teks-teks pustaka. Penelitian kepustakaan (library research) adalah sebuah penelitian yang diarahkan atau difokuskan untuk membahas dan menelaah bahan-bahan pustaka, baik yang berupa buku, jurnal serta karya ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber data primer (pokok) dan sekunder (penunjang atau pendukung). Sifat penelitian berupa deskriptif kualitatif dimana metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik analisis isi (content analysis).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari mengkonsepkan akhlak guru dan murid dalam kitabnya dapat dikelompokkan yaitu, akhlak pribadi murid, akhlak murid kepada guru, akhlak murid dalam belajar, akhlak pribadi seorang guru, akhlak guru dalam mengajar, akhlak guru

kepada murid-muridnya. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan akhlak guru dan murid harus diterapkan dengan baik dan benar. Jika murid dan guru tidak mempelajari akhlak maka ilmu yang didapatkan tidak akan menjadi amalan dan berkah untuk hidupnya.

**Kata Kunci: Konsep, Pendidikan Akhlak, KH. M. Hasyim Asy'ari**



## ABSTRACT

One of the human instincts is always inclined to want to know everything around him, which he does not yet know. Starting from curiosity, science arises. Humans need education because humans are very unstable and dynamic. It is unstable because humans from the first birth do not have the ability to maintain and fulfill their life needs, so that with education humans can immediately master various competencies that can be used for their lives. Humans are dynamic because humans are always motivated to continuously make changes in their lives. One of the functions of education is to develop human potential to become better. Humans always need education to be able to survive or achieve a better life. On this basis, education is very important for human life. Moral education is the soul of Islamic education, and Islam has concluded that character and moral education is the soul of Islamic education. Achieving perfect morals is the true goal of education. The aim of this research is to find out the concept of moral education according to K.H. Hasyim Asy'ari and its relevance to moral education.

This research is categorized as library research, because the data collection is based on library texts. Library research is research that is directed or focused on discussing and examining library materials, whether in the form of books, journals and other scientific works that have relevance to the research discussion. The data sources in this research use primary (main) and secondary (supporting) data sources. The nature of the research is descriptive qualitative where the method seeks to describe and interpret objects as they are, the data obtained is then analyzed using content analysis techniques.

Based on the research results, it can be concluded that Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari conceptualizes the morals of teachers and students in his book as being grouped, namely, personal morals of students, morals of students towards teachers, morals of students in learning, personal morals of a teacher, morals of teachers in teaching, morals of teachers towards their students. In this case the author can conclude that the morals of teachers and students must be applied properly and correctly. If students and teachers do not learn

morals then the knowledge gained will not be a practice and a blessing for their lives.

**Keywords: Concept, Moral Education, KH. M. Hasyim Asy'ari**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Dikaton Rianda  
NPM : 1911010364  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran munaqosyah adalah benar-benar asli dan tidak ada yang dipalsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023



M. Dikaton Rianda  
1911010364



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim  
Asy'ari Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan  
Akhlak  
**Nama** : Muhamad Dikaton Rianda  
**NPM** : 1911010364  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
NIP. 196301241991031002

**Pembimbing II**

**Saiful Bahri, M.Pd.I**  
NIP. 197212042007011021

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan agama islam**

**Dr. Umi Hijrivah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197205151997032004





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289


**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy’ari Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak”** disusun oleh, **Muhamad Dikaton Rianda, NPM : 1911010364** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 4 Agustus 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** 

**Sekretaris : Listiyani Siti Romlah, M.Pd** 

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I** 

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag** 

**Penguji Pendamping II: Saiful Bahri, M.Pd.I** 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP.196408281988032002

## MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"La tahzan innallaha ma'ana"

Artinya: "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita".<sup>1</sup>

(QS.At-Taubah:40)

Sejatinya, kesedihan dan kepedihan yang sedang dialami hanya bersifat sementara saja. Maka dari itu, bersikap sabar dan ikhlas dalam menghadapinya serta memiliki keyakinan bahwa Allah SWT akan memberikan kebahagiaan.



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah* (Bandung: Al Jumanatul 'Ali, 2005). H. 193

## PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan Skripsi ini kepada:

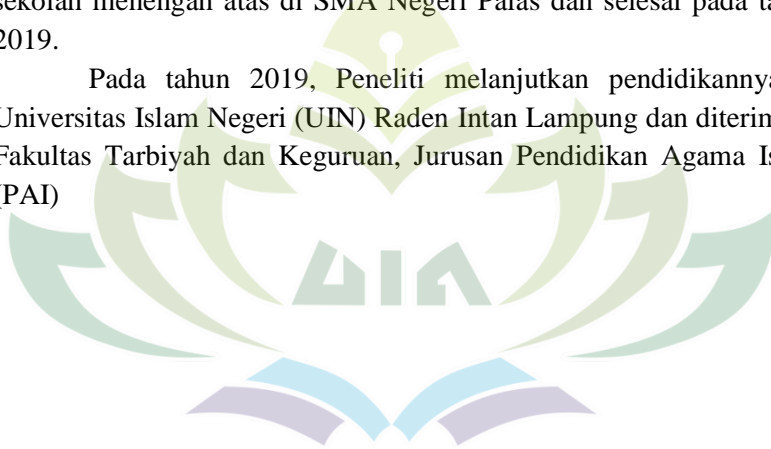
1. Orang tuaku tercinta Ibunda Rita Yusnila dan Nenekku Mordiah tempatku berteduh menceritakan segala suka duka dan keluh kesahku serta selalu menguatkan disetiap letihku, dan yang telah memberikan kasih sayang serta do'a yang selalu menyertai dalam setiap langkahku. Yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menggapai semua yang ku cita-citakan.
2. Untuk saudaraku Syafri Samsudin yang selalu membantu dan mendukung ku disegala hal apapun, serta memberi solusi disegala kesulitan yang aku hadapi saat proses perkuliahan.
3. Untuk Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, Doa, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
5. Untuk teman-temanku Pai Angkatan 2019 dan Untuk sahabat-sahabatku Kelas E, terima kasih banyak karna kalian selalu mendukungku, menemaniku dan banyak memberikanku pengalaman-pengalaman yang luar biasa, kalian orang-orang yang luar biasa hebat, ingatan tentang kalian ini tidak akan pernah aku lupakan sampai akhir hayat.

## RIWAYAT HIDUP

Muhamad Dikaton Rianda, atau akrab disapa Riyan, Dika, atau Nda lahir di Kota Bumi, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 16 April 2001. Peneliti merupakan Anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Dedi Kurniawan dan Ibu Rita Yusnila. Peneliti mengawali pendidikannya di TK Dharma Wanita Palas dan selesai pada tahun 2008.

Kemudian, Peneliti melanjutkan pendidikannya di SDN Palas Aji dan selesai pada tahun 2014. Peneliti kemudian melanjutkan Pendidikannya di MTs N 2 Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri Palas dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, Peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag dan Saiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan

memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

6. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, April 2023  
Penulis,

MUHAMAD DIKATON RIANDA  
NPM. 1911010364

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
1. Konsep .....	1
2. Pendidikan Akhlak .....	1
3. Perspektif .....	2
4. Hasyim Asyari .....	2
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat penelitian .....	7
G. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	8
2. Sumber Data .....	8
3. Teknik Pengumpulan Data .....	10
4. Teknik Analisis Data .....	10
H. Tinjauan Pustaka .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peserta didik.....	13
1. Pengertian peserta didik.....	13
2. Tugas dan kewajiban peserta didik .....	13
3. Etika peserta didik .....	14

B. Guru .....	16
1. Pengertian guru.....	16
2. Hak dan kewajiban guru .....	19
3. Tugas dan peran guru .....	19
4. Etika guru .....	20
C. Pendidikan Akhlak.....	24
1. Pengertian Pendidikan akhlak .....	24
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	26
3. Ruang Lingkup dan Materi Pendidikan Akhlak .....	28
4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak.....	30
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	32
6. Implementasi Pendidikan Akhlak .....	33
D. Pendidikan Akhlak di Sekolah .....	35
1. Pengertian Pendidikan akhlak di Sekolah .....	35
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak di Sekolah .....	36
3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak di Sekolah .....	37
4. Metode Pendidikan Akhlak di Sekolah.....	37

### **BAB III BIOGRAFI HASYIM ASY'ARI**

A. Riwayat Hidup Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari .....	39
B. Latar Belakang Pendidikan Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari .....	42
C. Karya Intelektual Hadratusyaikh KH. H. Hasyim Asy'ari .....	45

### **BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK**

A. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak .....	49
1. Akhlak Pribadi Bagi Seorang Peserta Didik .....	49
2. Akhlak Bagi Peserta Didik Kepada Guru .....	52
3. Akhlak Bagi Peserta Didik Dalam Belajar .....	55
4. Akhlak Pribadi Bagi Seorang Guru .....	57



5. Akhlak Bagi Guru Dalam Mengajar .....	61
6. Akhlak Bagi Guru Kepada Peserta Didiknya.....	64
<b>B. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dengan Pendidikan Akhlak.....</b>	<b>67</b>
1. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Kh. M. Hasyim Asy'ari.....	67
2. Relevansi Konsep Akhlak Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Kh. M. Hasyim Asy'ari.....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85

**DAFTAR RUJUKAN**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dalam rangka menciptakan efektifitas pemahaman maksud dan tujuan yang komperhensif serta menghindari kesalah pahaman dan makna yang ganda, maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada judul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy’ari Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak” ini, terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut:

### 1. Konsep

Konsep adalah ide atau pengertian yang di abstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>1</sup> Atau konsep juga berarti rancangan surat, ide atau pengertian.<sup>2</sup> Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan konsep adalah pengertian dan ide utama.

### 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan akhlak diartikan proses pembelajaran akhlak.<sup>3</sup> Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan Pendidikan Akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, memiliki fikiran yang jernih dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak muncul sebagai respon terhadap kemerosotan akhlak masyarakat yang sampai pada saat ini

---

<sup>1</sup> KBBI “pengertian konsep”

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Kamus Popular Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2016, h. 73

<sup>3</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 2 (Bandung, Citapustaka Media Perintis, 2015), hal 178

dalam fenomena keseharian menunjukkan, perilaku yang belum sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan sehingga muncul berbagai persoalan, dengan demikian kedudukan pendidikan akhlak sangat diperlukan.

### 3. **Perspektif**

Menurut kamus ilmiah, perspektif berarti tinjauan, sudut pandang.<sup>4</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata perspektif memiliki dua makna yakni, pertama berarti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tinggi), lalu yang ke dua kata perspektif memiliki artian (sudut pandang atau pandangan).<sup>5</sup> Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan perspektif adalah sudut pandang Hasyim Asy'ari terkait dengan pendidikan akhlak.

### 4. **Hasyim Asy'ari**

Kyai Hasyim Asy'ari mempunyai nama lengkap Muhammad Hasyim putra kyai Asy'ari putra kyai Abdul Wahid putra kyai Abdul Halim putra kyai Abdurrahman (pangeran Sambo) putra kyai Abdullah (Pangeran Benowo) putra kyai Abdurrahman. Kyai Hasyim Asy'ari dilahirkan di pesantren Gedang yaitu 2 kilometer arah utara kota Jombang pada hari Selasa Kliwon, 14 Februari 1871 M atau bertepatan dengan 12 Dzul Qadah 1287 H. Abdurrahman yang terakhir ini memiliki dua versi. Versi pertama mengatakan Abdurrahman adalah yang terkenal dengan julukan Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya putra kyai Abdul Aziz putra kyai Abdul Fatah putra Mauna Ishaq Sunan Giri. Sedangkan versi kedua yang dimaksud Abdurrahman adalah Sayyid Abdurrahman putra Sayyid Umar putra Sayyid Muhammad putra Sayyid Abu Bakar Basyaiban yang dikenal dengan Sunan Tajudin. Sayyid Abdurrahman ini yang

---

<sup>4</sup> Farid Hamid, *"Kamus Ilmiah Populer Lengkap Appollo"*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2013), h. 487.

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web, "perspektif", Online: <https://kbbi.web.id/perspektif>

mempersunting putrinya Sunan Gunung Jati yaitu RA. Putri Khodijah. Silsilah keturunan dari ayah Kyai Hasyim.<sup>6</sup>

## B. Latar Belakang

Semakin berkembang zaman semakin meningkat pula permasalahan akhlak yang disebabkan oleh para remaja yang menyandang gelar sebagai peserta didik. Ada begitu banyak kenakalan dan tindakan kriminal remaja yang terjadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya terjadi tawuran anatar pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas bahkan pencurian dan pembunuhan. Perkembangan IPTEK memang memberikan sisi positif ternyata juga menyisakan berbagai sisi negatif.

Krisis akhlak di negeri ini juga tampak pada kalangan siswa. Banyak tindakan negatif yang mengarah pada kebiasaan seperti: membolos sekolah, ketidak disiplin, ketidak jujur, kemalasan, tidak ada jiwa menolong terhadap sesama, tidak hormat pada orang tua dan guru, membuli sesame, ditambah lagi dengan rendahnya prestasi, daya kreatif dan inovatif.

Fenomena akhlak peserta didik pada zaman sekarang seperti kasus penghinaan maupun penganiayaan terhadap pendidik, hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengetahui akhlak-akhlak yang harus ia miliki dalam proses menuntut ilmu. Dengan demikian sudah seharusnya sebagai seorang peserta didik untuk memahami tentang akhlak baik diperoleh dari pendidiknya maupun dengan cara membaca buku-buku, salah satunya adalah Kitab *Adabul 'alim Wal Muta'allim*.

Berkenaan dengan itu, maka penulis ingin memberitahu bahwa begitu pentingnya pendidikan akhlak untuk masyarakat baik guru, murid dan orang tua. Semakin baik pendidikan akhlak disuatu lingkungan maka akan semakin baik pula keadaan disekitar lingkungan masyarakat tersebut, sebaliknya jika pendidikan akhlak disuatu lingkungan buruk maka akan buruk juga keadaan disekitar lingkungan masyarakat tersebut. Tidak

---

<sup>6</sup> Agung Irawan, *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Depok :Global Media Utama, 2012), hal. 478

berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik tolak ukurnya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk tolak ukurnya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.

Di Indonesia sudah banyak kasus terkait dengan minimnya akhlak, penulis menemukan beberapa kasus yang sudah sering terjadi table berikut :

**Tabel 1.1.**  
**Contoh Kasus**

No	Kasus	Tempat	Info
1	Video Siswa memukul guru	SMP PGRI Wringinanom Gresik	Detik News minggu, 19 Februari 2019
2	Ditegur saat main HP dikelas, murid pukul guru dengan kursi	Madrasah Darusallam, Kec, Pontianak Timur Potianak, Kalimantan Barat	CNN Indonesia Kamis, 8 maret 2018
3	Video guru di bully murid-muridnya	SMK NU 03 Kaliwungu Kendal	Detik News minggu 11 November 2018
4	Siswa aniaya guru hingga tewas	SMA Negeri 1 Torjun, Sampang	Detik News jum'at 9 Februari 2018
5	Viral di medsos, guru aniaya murid dalam kelas	SMK Muhamadiyah 1 (mutu) Jalan Bonjol, Kota pasuruan	SindoNews.com selasa, 22 Oktober 2019

Dari beberapa perilaku diatas merupakan contoh perilaku para pelajar yang tidak didasari oleh akhlak yang baik, tidak didasari moral yang baik, melainkan mereka melakukan tindakan

sesuka mereka dengan mengikuti hawa nafsu mereka. Mereka melakukan itu semua tanpa memperhatikan apakah itu benar menurut agama, syari'at ataupun norma yang berlaku di masyarakat. Contoh penyimpangan perilaku peserta didik diatas salah satunya bisa disebabkan oleh pengaruh budaya serta akhlak yang ia peroleh di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar lainnya.

Penulis memilih mengangkat pemikiran Hasyim Asy'ari dikarenakan beliau memiliki banyak keunggulan dibanding ulama lainnya, diantaranya :

1. KH. Hasyim Asy'ari adalah tokoh pahlawan nasional yang tentu saja kredibilitas dan loyalitasnya tidak diragukan lagi dalam membangun bangsa ini.
2. Sebagai tokoh dan negarawan yang hidup di Indonesia dengan latar belakang budaya dan *local wisdom* yang dimiliki dan juga pemikirannya dalam bidang Pendidikan Akhlak, sangat relevan untuk diaplikasikan oleh anak didik dalam lembaga pendidikan di Indonesia.
3. Konsep Pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya fokus dalam satuan pendidikan semata, melainkan meliputi seluruh aspek dalam ranah pendidikan manusia, yaitu meliputi pendidikan akhlak untuk individu dalam keluarga, masyarakat dan bangsa, yang dengannya akan dapat kejayaan masa depan generasi penerus bangsa.
4. Bahwa karya KH. Hasyim Asy'ari yang berupa kitab *Adabul A'lim Wal Muta'allim*, benar-benar telah memberikan sumbangsih besar terhadap lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah formal maupun non formal seperti pesantren dan madrasah diniyah. Hal itu, disebabkan karena di dalam kitab tersebut tidak hanya mengajarkan teori, akan tetapi juga dituntut untuk mempraktekannya.kitab ini sangat penting diajarkan secara luas untuk para pelajar saat ini, karena “kunci pembuka” dari masalah-masalah yang dihadapi umat Islam hari ini jawabannya adalah tentang masalah adab (akhlak). Dan itu semua dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Kitab ini telah

disiapkan oleh KH. Hasyim untuk para pelajar pemula. Hal itu dikarenakan kajiannya ringkas, bahasanya lugas dan isinya cukup padat. Dalam kitab ini, dijelaskan tiga macam adab seorang pelajar dan tiga macam adab seorang guru pendidik. Yaitu, adab kepada dirinya sendiri, adab kepada ilmunya, dan adab kepada guru atau muridnya. Untuk memperbaiki adab, seseorang harus memperbaiki ilmu. Menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang mulia dan memperbaiki niat, juga bagian dari adab. Dalam hal ini, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan, orang berilmu adalah orang yang senantiasa niat belajarnya karena mencari ridha Allah, bersih hatinya dan bersikap *wara'* (berhati-hati). Tanpa ketiga hal itu maka seorang pelajar akan sangat sulit untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Untuk itu, maka penulis mencoba untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK”**. Penulis akan mencoba mengulas tentang pendidikan akhlak dalam buku pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar, semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

### C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terlebih memfokuskan pada “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap Pendidikan akhlak”. Adapun Sub fokus yakni sebagai berikut:

1. Pemikiran Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Akhlak.
2. Relevansi pemikiran Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak terhadap pendidikan akhlak.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak perspektif Hasyim Asy'ari?

2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak perspektif Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan akhlak disekolah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak perspektif Hasyim Asy'ari.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak perspektif Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan akhlak disekolah.

### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti.

1. Secara teoritis, sebagai berikut :  
Penelitian tersebut di atas memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan moderasi islam, untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik.
2. Secara praktis yaitu sebagai berikut :
  - a. Menjadi tambahan khazanah keilmuan.
  - b. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi kontribusi positif di dalam ilmu pendidikan.
  - c. Hasil penelitian ini di harapkan mampu membuka pemikiran akan penting pendidikan akhlak dalam pendidikan agama islam.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuandapat di temukan, dikembangkan, dan buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliran nya dapat digunakan untuk



memahami, memecahkan dan mengatisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan penulis adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>7</sup> Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mnginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data dan informasi dari teori dan pendapat para ahli yang terdapat dalam karya tulis baik berupa buku, artikel mengenai Materi pendidikan akhlak Dalam Perspektif Hasyim Asy'ari dan Relevansinya Terhadap Pendidikan akhlak.

### 2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan

---

<sup>7</sup> Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Asmendri, juni 2020, h. 44

<sup>8</sup> Adi Restiawan, Skripsi: "Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia", (Lampung: UIN Raden Intan lampung, 2019), h. 17

digunakan dalam penelitian.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari Buku:

a. Sumber primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Adabul A'lim Wal Muta'allim* karya Hasyim Asy'ari, Gugusan ide-ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari, Jaga Tali Persaudaraan dan Jauhi Perpecahan, Cahaya Penerang Jiwa, Intisari Ajaran Islam

b. Sumber sekunder

Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh tersebut atau dari hasil tulisan orang lain tentang tokoh tersebut.<sup>11</sup> Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan Pendidikan akhlak dalam pemikiran Hayim Asy'ari yaitu antara lain:

- 1) H. Said Agil Husin Al-Munawar. *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam system pendidikan islam.* ( PT.CIPUTAT PRESS: Ciputat. 2005).
- 2) Hj.Binti Maunah. 2009. *Landasan Pendidikan.* (TERAS : Yogyakarta )
- 3) Imam Syafe'i. *Tujuan Pendidikan Agama Islam.* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6. 2015

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 18

<sup>10</sup> Nursapia harahap, "Penelitian Kepustakaan", Jurnal Iqra' Volume 08 No.01, mei 2014, h. 71

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.71

- 4) Nursapia harahap. “*Penelitian Kepustakaan*”. Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01. mei 2014.
- 5) Ramayulis. *Ilmu Pendidikan islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2007).
- 6) Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia. 2005). Cet.4.

Selain dari buku-buku dan jurnal diatas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode dokumentasi pada dasarnya yakni mencari data-data mengenai hal-hal variabel yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Startegi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi kemudian didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>12</sup> Langkah-langkah analisa adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang dikaji.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Aikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 309.

- b. Mengumpulkan data-data melalui buku-buku yang relevan.
- c. Menganalisa dan mengklasifikasikannya mengenai jenis materi-materi pendidikan agama Islam yang terdapat dalam buku yang dibahas.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

## **H. Penelitian Relevan**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy’ari dan relevansinya terhadap Pendidikan akhlak

” belum ada, tetapi ada beberapa penelitian yang mengulas tentang pemikiran Hasyim Asy’ari penulis temukan, antara lain:

1. Rizka Khoiriyah, dalam Jurnal Islam nusantara, Vol. 01 No 02, tahun 2017 dengan judul “Revitalisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Hasyim Asy'ari”. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan Jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Rizka Khoiriyah lebih menjurus kepada Rivalitas Pendidikan Islam, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap Pendidikan akhlak.
2. Abdul Muhaimin, dalam Jurnal Nidhomul Haq Vol 2 No. 1 tahun 2017 dengan judul “Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari (Kajian Kitab Adabul Alim Wa Muta'allim)”. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan Jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Abdul Muhaimin lebih menjurus kepada Strategi Pendidikan Karakter, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap Pendidikan akhlak.

3. Amin Nurbaedi, dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 04 No 01, tahun 2018 dengan judul “Pendidikan Karakter Menurut Kh. Hasyim Asy'ari (Perspektif Filosofis)”. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan Jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Amin Nurbaedi lebih menjurus kepada Pendidikan Karakter, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap Pendidikan akhlak.
4. Achmad Junaedi Sitika, dalam Jurnal Pendidikan Vol 5 No. 1 tahun 2021 dengan judul “Etika Peserta Didik kepada Guru Perspektif KH Hasyim Asy'ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)”. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan Jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Achmad Junaedi Sitika lebih menjurus kepada Etika Peserta Didik Pada Guru, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap Pendidikan akhlak.
5. Eva Maghfiroh, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08 No 02, tahun 2015 dengan judul “Strategi Mengajar Perspektif Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim”. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan Jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Eva Maghfiroh lebih menjurus kepada Strategi Mengajar, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap Pendidikan akhlak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peserta Didik**

##### **1. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik adalah individu atau kelompok orang, tanpa memandang usia, yang menjadi target kegiatan pendidikan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Dalam pandangan islam peserta didik adalah orang-orang yang membutuhkan pengetahuan karena sifat mereka tidak didasarkan pada pengetahuan. Peserta didik adalah orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian karena saat lahir mereka tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang diperlukan. Seorang anak sebagai sumber daya manusia lahir tidak membawa pengetahuan dan keterampilan, tetapi mereka benar-benar membawa alam (potensi), modal dan kebijakan publik yang siap untuk dikembangkan melalui proses pendidikan.<sup>14</sup> Peserta didik harus menyadari bahwa ia berkewajiban untuk memiliki pengetahuan, demi pengabdian sepenuhnya kepada tuhan, dan untuk menyadari bahwa orang percaya tidak boleh menjadi orang yang bodoh, tidak berpendidikan.

##### **2. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik**

Peserta didik harus dapat menggunakan perilaku yang baik, menghindari perilaku yang bersifat kemunduran atau kemerosotan. Harus bisa menyulam kekurangan dan mempertahankan semua kebajikan. Termotivasi dalam mengejar pengetahuan adalah untuk mengetahui tanpa sepengetahuan mereka. Oleh karena itu, siswa menyadari bahwa ia berkewajiban untuk memiliki pengetahuan, untuk

---

<sup>13</sup>Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013) hal 91-92

<sup>14</sup>Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hal 43

pengabdian penuh kepada tuhan dan untuk menyadari bahwa orang percaya tidak boleh bodoh, tidak berpendidikan.<sup>15</sup>

Tanggung jawab peserta didik terhadap guru adalah hormat. Rasa hormat dan hormat kepada guru tidak harus didasarkan pada ketakutan mereka, tetapi lebih pada mengandalkan pengetahuan dan kebijaksanaan yang mereka dapatkan dapat benar-benar menembus pikiran dan hati kita. Jadi pengetahuan yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi banyak dan luas umat manusia.<sup>16</sup>

Selain kewajiban yang harus ditanggung peserta didik dalam pendidikan tatpi juga menyeimbangkan tugas yang membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Tugas yang ada disekolah meliputi :

- a. Belajar
- b. Patuhi peraturan
- c. Ketaatan dan rasa hormat kepada guru
- d. Disiplin
- e. Menjaga kebaikan sekolah<sup>17</sup>

### 3. Etika Peserta didik

Etika peserta didik adalah norma yang harus dikejar peserta didik dalam mengejar pengetahuan. Etika membantu orang merumuskan atau menentukan sikap yang benar dalam kehidupan sehari-hari, bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan diri mereka sendiri dan orang lain. Diperlukan etika bagi manusia untuk memilih tindakan. Prinsip yang sama berlaku untuk manusia yang berperan dalam pendidikan atau sains.<sup>18</sup>

Menurut imam Al-Ghazali etika peserta didik yang utama adalah Melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada Allah swt dalam memilih guru Dapat diketahui

---

<sup>15</sup>Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: FBFE, 1984) hal 281

<sup>16</sup>Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami Untuk siswa SMP/ MTs*, ( Jakarta: Erlangga, 2013) hal 53-54

<sup>17</sup>Ferlani Ahmad Ridwan, *Tugas Peserta Didik di Sekolah: Jurnal Pendidikan*, jilid 1 no 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2012)

<sup>18</sup> Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Buku, 2015) hal 32

bahwa, menurut kh. hasyim asy'ari seorang peserta didik harus mempertimbangkan betul dalam hal memilih guru. Hendaknya, pilihlah guru yang baik budi pekertinya. Senada dengan imam Al-Ghazali, Ahmad Dahlan berpendapat bahwa seorang murid harus memuliakan gurunya karna itu adalah etika yang paling utama seorang murid kepada guru. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat seorang peserta didik harus sopan kepada guru. Hendaknya meminta izin ketika ingin menemui guru, ataupun ketika hendak masuk ke ruangannya dengan mengetuk pintu tidak lebih dari tiga kali dan dengan ketukan yang wajar. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu sang guru. Hendaknya juga murid datang awal waktu ketika berjanjian atau hendak belajar bersama guru. Dan jika guru terlambat datang dalam mengisi pelajaran atau pertemuan, hendaknya peserta didik menunggunya, tidak langsung kembali pulang sebelum mendapat kabar dari sang guru.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa etika peserta didik adalah perilaku atau tindakan seseorang yang mencari pengetahuan yang sesuai dengan norma-norma disekitar lingkungan sekolah mereka, selain itu etika peserta didik adalah sikap, tindakan, karakter, sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Seperti yang disebutkan oleh Mudjab Muhali bahwa etika peserta didik meliputi yang berikut :

- a. Jika anda menghadiri guru atau orang yang berkunjung harus menghormati dan menyapa terlebih dahulu
- b. Jika berbicara terlalu banyak saat berada didepan seorang guru, apalagi percakapan yang tidak berarti
- c. Jangan berbicara dengan gurumu, kecuali dia melakukannya
- d. Jangan memberi isyarat kepada guru, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pendapatn

---

<sup>19</sup> Ahmad ramadani, skripsi: Etika Guru Menurut Pemikiran Ahmad Dahlan Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018), h 41



- e. Sambil duduk didepan guru harus tenang, tidak menolak-berubah kesana kemari, untuk duduk rendah hati sebagai saat shalat
- f. Jangan terlalu banyak bertanya ketika guru melihat kebawah atau tampak bosan
- g. Ketika guru berdiri untuk pergi, mereka juga harus berdiri untuk menghormati
- h. Ketika seorang guru akan pergi, jangan pernah berhenti hanya bertanya
- i. Jangan pernah berprasangka terhadap seorang guru atas tindakannya yang tampaknya berbahaya di mata peserta didik. Karena guru lebih sadar akan rahasia yang terkandung dalam tindakan mereka.<sup>20</sup>

Peserta didik harus memiliki perilaku yang baik terhadap guru sehingga pengetahuannya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Ada sejumlah perilaku yang harus dikejar oleh mereka yang mencari ilmu yakni menghormati guru.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa etika peserta didik adalah kebiasaan, perilaku, dan perbuatan baik yang harus dimiliki siswa dalam fisik, sosial dan agama untuk meningkatkan kehidupan mereka di dunia dan di akhirat.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi.<sup>21</sup> Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan *al-mua'lim* atau *al-ustadz* yang

---

<sup>20</sup>Mudjab Mahali, *pembinaan moral di mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: FBFE, 1984)hal 287-288

<sup>21</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) hal 17

bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim (tempat memperoleh ilmu).<sup>22</sup>

Ramayulis berpendapat bahwa, guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Selanjutnya Samsul Nizar berpendapat bahwa pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai *khalifah fi al ardh* maupun sebagai *Abd' Allah* yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pendidik bukan hanya sebatas orang yang bertugas disekolah, tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak dalam kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal.<sup>23</sup> Dalam dunia pendidikan Islam guru disebut dengan istilah-istilah sebagai berikut :

- a. *Tarbiyah*, kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestariannya atau eksistensinya. Sedangkan menurut istilah *tarbiyah* merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. *Katatarbiyah* pada arti yang luas menjadi pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan. Kata yang mengandung pengertian *tarbiyah* adalah kata *rabb* yang memiliki arti memperbaiki, mengurus, mengatur dan juga mendidik.<sup>24</sup>
- b. *Ta'lim*, secara etimologi, *ta'lim* merupakan bentuk masdar dari kata '*allama yu'allimu - ta'liman* yang

---

<sup>22</sup>Suparlan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal 9

<sup>23</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal 1

<sup>24</sup>Aris Utomo, <http://arisutomotulungagung.blogspot.com/2017/03/tarbiyah-talim-dantadib.html?m=1>. Diakses pada 5 oktober 2021

berarti pengajaran. Dalam Al-Qur'an, kata *ta'lim* muncul dalam berbagai surat. Sedangkan menurut istilah kata *ta'lim* adalah merujuk kepada pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. selanjutnya Thalib mengatakan bahwa *Ta'lim* memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu, sedangkan *Mu'allim* atau pengajar yang berarti orang yang melakukan pengajaran. *Ta'lim* secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata-mata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa *ta'lim* hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar dan yang diajar.<sup>25</sup>

- c. *Ta'dib* secara bahasa, merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*. Yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah *ta'dib* dapat diartikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sementara itu, Hadari Nawawi mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi yaitu :

- a. Secara sempit, guru ialah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas.
- b. Secara luas, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.

## 2. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan tentang hak-hak pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut :

- a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
- b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan hasil intelektual
- d. Kesempatan dalam menggunakan sarana, prasarana, fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan lebih lanjut bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>26</sup>

## 3. Tugas dan Peran Guru atau Pendidik

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevandengan fungsi sekolah dan madrasah.<sup>27</sup>

Secara operasional, mendidik merupakan serangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain

---

<sup>26</sup>Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) hal 59

<sup>27</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hal 15

sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas seorang pendidik atau guru bukan hanya sebatas mengajar sebagaimana pendapat banyak orang. Guru juga bertugas sebagai motivator dalam proses pembelajaran sehingga seluruh potensi peserta didik akan dapat teraktualisasikan secara baik dan dinamis.<sup>28</sup> Adapun tugas guru dapat dijabarkan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil program tersebut.
- b. Sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian yang sempurna seiring dengan tujuan pencipta-Nya.
- c. Sebagai pemimpin yang bertugas mengendalikan diri (diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat) mengarahkan, mengawasi, mengorganisir, mengontrol, dan berpartisipasi aktif atas program-program.<sup>29</sup>

#### 4. Etika guru

Berikut ini pendapat para ahli tentang etika guru:

##### a. Al-Ghazali

- 1) Guru mengajar dengan ikhlas, mengikuti tuntunan Rasulullah.

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa seorang guru dianjurkan mengikuti teladan dan contoh dari akhlak Rasulullah, dengan perkataan lain seorang guru tidak diperkenankan menuntut imbalan bagi aktivitas mengajarnya, selain mengharapkan kedekatan diri kepada Allah SWT semata. Pernyataan diatas mengandung maksud bahwa seorang guru harus mengingat bahwa kewajibannya yang utama adalah menndermakan ilmunya.

---

<sup>28</sup>Mohamad Kholil, *Kode Etik Guru Menurut Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari*, (Jogjakarta: Deepublish, 2012) hal 20

<sup>29</sup>Ibid, hal 20-21

## DAFTAR RUJUKAN

- Harry Muhammad dkk.. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. (Gema Insani. Jakarta. 2006).
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. ( Jakarta : PT Raja Grafindo. 1999 ).
- Humaidy Abdussaini dan Ridwan Fakla AS. *Biografi 5 Rais 'Am Nahdlotul Ulama (Yogyakarta : LTN bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. 1995)*
- A QodriA. Azizy. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. (Semarang Anek Ilmu)
- Abdul Chaer. *Kamus Popular Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2016.
- Abuddin Nata. 2017. "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*". (PT RajaGrafindo Persada: Depok)
- Adi Restiawan. Skripsi: "Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia". (Lampung: UIN Raden Intan lampung. 2019).
- Aguk Irawan. *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. ( Depok :Global Media Utama. 2012).
- Agus Mulyan. et al. *Pendidikan Ahlusunnah Waljamaah dan ke NU-an*. ( Tangerang : Jelajah Nusa.2011 )
- Ahmad Islahud Daroini. skripsi: "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab". (Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2018).
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Ali Anwar Yusuf. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003).
- Badiatul Rozikin. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. ( Yogyakarta : e-Nusantara. 2009 )

- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Jakarta : Balai Pustaka. 1999)
- DepDikNas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*. (Jakarta; 2013).
- Farid Hamid. “*Kamus Ilmiah Populer Lengkap Appollo*”. (Surabaya: Bumi Aksara. 2013).
- H. Said Agil Husin Al-Munawar. *Aktualisasi nilai-nilai Qur’ani dalam system pendidikan islam*. ( PT.CIPUTAT PRESS: Ciputat. 2005).
- Hj.Binti Maunah. 2009. *Landasan Pendidikan*. (TERAS : Yogyakarta )
- Imam Syafe’i. *Tujuan Pendidikan Agama Islam*. (Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6. 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web. “perspektif”. Online: <https://kbbi.web.id/perspektif>
- KBBI “pengertian konsep”
- Lathiful Khuluk. *Fajar Kebangunan Ulama : Biografi KH. Hasyim Asy’ari* ( Yogyakarta : Lkis. 2000).
- M. Toha Anggoro. et. al. *Metode Penelitian. ed-2 cet. 5*. (Jakarta: Universitas Terbuka
- Milya Sari. “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*”. Asmendri. juni 2020.
- Muchtar. Heri Jauhari. *Fikih pendidikan islam*. ( PT Remaja Rosdakarya. 2005)
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013. Cet. ke-2).
- Muhammad bin Abû Bakar Ayyûb az-Zar’î (Ibn Qayyim al-Jauziyyah). *Tuhfah al Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*. Damaskus: Maktabah Dâr al-Bayân. 1391 H. hal 240

- Muhammad Ishom Hadziq. *al-Ta'rif bi al-Mu'allif dalam Muhammad Hasyim Asy'ari. Adab al-'alim wa al-muta'allim. Maktabah at-Turats al-Islami*. Jombang, 2012.
- Muhammad Rifa'i. *KH.Hasyim Asy'ari : Biografi Singkat 1871-1947 ( Jakarta : Garasi 2009)*
- Mustofa Aldo. Dian kurniawan. “*Siswa Yang Pukul Guru Seni Hingga Tewas Dikenal Sulit Ditebak*”. (On-line). tersedia di: <https://m.liputan6.com/regional/read/3250677/siswa-yang-pukul-guru-seni-hingga-tewas-dikenal-sulit-ditebak#:~:text=Liputan6.com%2C%20Sampang%20-%20Meninggalnya.Jawa%20Timur%2C%20sedih%20dan%20kehilangan.&text=Dia%20sempat%20tak%20percaya%20guru.dipukul%20oleh%20siswanya%20sewaktu%20mengajar>
- Nursapia harahap. “*Penelitian Kepustakaan*”. Jurnal Iqra' Volume 08 No.01. mei 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2007).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia. 2005). Cet.4.
- Ridho Ahmadar. *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 2 (Bandung. Citapustaka Media Perintis. 2015).
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2005). hlm.
- Suharsimi Aikunto. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991). h. 309.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1987).
- Tamyiz Burhanudin. *Akhlah Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. (Yogyakarta : ITAQQA PRESS. 2001).



- Uswatun Hasanah."Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8. 2017
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*.(Jakarta: Amzah. 2007).
- Yunahar ilyas. 2000. " *Kuliah Akhlaq* ". ( Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam : Yogyakarta
- Pohan.Jusrin Efendi. 2019. " *filsafat pendidikan* ".( PT Raja Grafindo Persada : Depok )
- Hadratusyaikh KH.M. Hasyim Asy'ari.2016. *Pendidilan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar*. ed.ke-1. Terjemahan: Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir.Jawa Timur.
- <https://kumpulanbiografiulama.wordpress.com/2013/05/28/biografi-kh-hasyim-asyari-pendiri-nu-tebuireng-jombang/#more-130>
- <https://nasional.sindonews.com/read/313886/13/deretan-kasus-anak-tuntut-orang-tua-didominasi-karena-harta-1611615693>
- Muhammad Rizky. " *Deretan Kasus Anak Tuntut Orang Tua di Dominasi Karena Harta* ". (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003).